

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman dari keluarga rumput-rumputan yang ditanam khusus untuk menghasilkan gula. Permintaan gula yang semakin tinggi, seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya konsumsi, menjadikan tanaman ini sangat penting. Hal ini menjadi perhatian karena produksi gula dalam negeri masih belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Masyarakat menggunakan gula sebagai salah satu pemanis, menjadikan tebu sebagai komoditas strategis di negara ini (Ningtias, 2015 dalam Hanny, 2023). Banyak variabel mempengaruhi upaya untuk meningkatkan produksi tanaman tebu, mulai dari pemeliharaan, panen, dan metode penyiapan bibit yang berkualitas tinggi (Amir, 2019).

Salah satu masalah dalam penyediaan bibit tebu adalah kurangnya lahan yang tersedia untuk pembibitan. Akibatnya, metode yang lebih cepat, tidak memakan tempat, dan lebih singkat adalah menggunakan pembibitan *budset*. Metode *budset* adalah salah satu teknik pembibitan yang cukup penting untuk menghasilkan bibit berkualitas tinggi. Pembibitan tebu dilakukan dengan menggunakan bud set, yang dibuat dari lonjoran batang tebu yang dipotong menjadi stek dengan panjang kira-kira 5 cm dan satu mata tunas. Dengan satu benih mata tunas, anakan akan tumbuh lebih serempak dan lebih besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa benih dalam kondisi tercekam membutuhkan sedikit media tanam saat ditanam di persemaian, sehingga saat benih ditanam di kebun, mereka akan tumbuh bersamaan dan membentuk banyak anakan yang sama (Tropika 2022).

Permasalahan lain yang dihadapi adalah belum adanya standar media tanam yang optimal untuk mendukung pertumbuhan bibit *budset* tebu. Media tanam memiliki peran penting untuk pembibitan karena berfungsi untuk menyimpan nutrisi atau hara, mengontrol suhu dan kelembapan, dan memengaruhi pertumbuhan akar. Semua ini dapat mempengaruhi persentase hasil pembibitan (Haqi *et al*, 2016). Pamungkas (2021) menyatakan bahwa tanaman harus ditambahkan bahan organik luar, seperti kotoran ternak, selain unsur hara yang ada

di dalam tanah. Salah satu langkah pertama dalam mengukur keberhasilan budidaya tebu adalah penambahan media tanam yang tepat, yang dapat memberikan hasil yang optimal pada pembibitan tebu (Susilo *et al.*, 2018).

Menurut hasil penelitian Amir *et al.*, (2017) Perlakuan menggunakan pupuk kandang dari kotoran sapi memberikan hasil terbaik, dengan pertumbuhan bibit tanaman tebu yang menghasilkan banyak daun. Tanaman mencapai tinggi 151,91 cm, dengan jumlah anakan sebanyak 9,97 dan jumlah daun 9,47 helai. Panjang akar mencapai 78,05 cm, dan jumlah akar sebanyak 89,94 helai. Di sisi lain, pupuk kandang kotoran ayam dengan dosis 10 ton/ha menghasilkan tanaman dengan tinggi 27,00 cm dan jumlah anakan 78,17 helai di dalam polybag. Sementara itu, penggunaan pupuk kandang dari kotoran kambing menunjukkan hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pupuk kandang lainnya. Tanaman yang diberi pupuk kotoran kambing hanya mencapai tinggi 144,54 cm, dengan jumlah daun 8,61 helai, panjang akar 74,63 cm, dan jumlah akar 85,97 helai (Maula 2023).

Menurut hasil penelitian Prayogo *et al.*, (2016) pupuk blotong menunjukkan bahwa pertumbuhan bibit tanaman tebu dipengaruhi oleh pemberian pupuk blotong yang mengandung unsur hara N, P, dan K. Hasil ini menunjukkan bahwa tanaman memiliki rata-rata tinggi sekitar 22,77 cm, dengan jumlah anakan rata-rata 7,33 anakan, serta jumlah daun sekitar 8,66 helai. Panjang daun rata-rata mencapai 21,99 cm, jumlah akar rata-rata 21,33 helai, dan diameter batang sekitar 0,93 cm. Pupuk blotong memiliki daya serap air yang cukup tinggi dan pH yang tergolong normal. Oleh karena itu, pupuk organik yang berasal dari blotong pabrik gula dapat digunakan secara efektif untuk pemupukan tanaman (Supari *et al.*, 2015).

Hasil penelitian Prayogo *et al.*, (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai faktor pertumbuhan tanaman, seperti waktu munculnya tunas, tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah daun, panjang akar, jumlah akar, dan diameter batang. Oleh karena itu, penggunaan berbagai jenis media tanam diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas bibit tebu, khususnya melalui metode bud set. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang

“Pengaruh Berbagai Macam Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit *Budset* Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas PS 862”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah berbagai macam media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit *budset* tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas PS 862 ?
2. Manakah media tanam yang efektif terhadap pertumbuhan bibit *budset* tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas PS 862 ?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh berbagai macam media tanam untuk pertumbuhan bibit *budset* tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas PS 862
2. Untuk mengetahui media tanam yang efektif terhadap bibit *budset* tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas PS 862

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti : Khususnya tentang pembibitan tanaman tebu, mendapatkan informasi baru dan menambah pengetahuan.
2. Bagi pembaca : Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang pembibitan tanaman tebu. Selain itu, diharapkan hasil ini berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

